



Falsafah Teknologi Pendidikan Terhadap Desain Instruksional Pelatihan

Fitri Maiziani¹, Siti Masitoh², Mochamad Nursalim³

^{1,2,3}Educational Technology Study Program, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 6, 2022

Revised Oct 24, 2022

Accepted Nov 8, 2022

Keywords:

Falsafah
Desain
Instruksional
Pelatihan

ABSTRACT

Pendidikan adalah usaha sadar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya pada pendidikan formal, namun juga pada pendidikan non formal seperti pendidikan pada sebuah pelatihan. Pendidikan dapat berjalan baik maka harus di dukung dengan proses pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran yang baik dapat tercipta diawali dengan desain pembelajaran yang baik pula. Untuk menghasilkan desain pembelajaran yang baik maka dibutuhkan proses berfikir secara mendalam. Melakukan proses berfikir secara mendalam ini disebut dengan proses berfilsafat. Filsafat adalah kegiatan berfikir manusia dalam menghasilkan sebuah konsep. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mendeskripsikan falsafah teknologi pendidikan dalam melakukan desain pembelajaran pada pendidikan pelatihan. Metode penulisan artikel ini adalah menggunakan literature review, dimana dibahas beberapa artikel dan buku terkait filsafat pendidikan, filsafat teknologi pendidikan, desain instruksional, dan pelatihan. Hasil dari literature review ini adalah dalam mendesain pembelajaran pada sebuah kepelatihan perlu adanya landasan berfikir dan berfikir secara filsafat untuk menetapkan tujuan pelatihan, pemilihan materi pelatihan, pemilihan strategi pelatihan, dan model kepelatihan yang tepat bagi pelaksanaan kepelatihan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitri Maiziani,
Educational Technology Study Program,
Universitas Negeri Surabaya,
Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, SBY City, East Java 60213, Indonesia
Email: fitri.22020@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia menjadi pribadi yang berkualitas, berilmu pengetahuan, berpendidikan, berketerampilan, dan berkarakter. Melalui pendidikan manusia mengalami proses berfikir dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan pula para peserta didik dapat menetapkan dan tujuan sebagai capaian yang harus di capai. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi belajar antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Agar peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajarnya,

maka sangat penting untuk merumuskan bentuk desain pembelajaran yang tepat yang tentunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Desain pembelajaran merupakan sebuah gambaran perencanaan sebuah pembelajaran yang dapat terdiri dari analisis kebutuhan belajar, tujuan belajar, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. P. Setyosari (2020) mendefinisikan desain pembelajaran sebagai sebuah rancangan yang dipersiapkan untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran yang disusun secara sistematis agar tercapainya tujuan belajar. Design merupakan salah satu kawasan Teknologi Pendidikan pada Domain Teknologi Pendidikan yang dijelaskan oleh AECT, mengutip AECT, Pratama (2017) menjelaskan dimana terdapat lima kawasan Teknologi Pendidikan, yaitu Desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi. Maka dari itu desain pembelajaran perlu di tetapkan diawal pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran kedepannya memiliki gambaran yang jelas mengenai target pembelajaran yang akan di capai melalui proses pembelajaran. Disain pembelajaran tidak hanya perlu dilakukan pada pendidikan formal, namun pendidikan non formal dan informal sekalipun juga membutuhkan desain pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Salah satu pendidikan non formal yang juga memerlukan desain pembelajaran dalam menjalankan proses pembelajarannya adalah kepelatihan/ pelatihan.

Kepelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang di tujukan pada peserta didik andragogik yakni peserta didik yang sudah dewasa, yang pada umumnya peserta didik dari kepelatihan sudah memiliki pekerjaan dan jenjang karir. Kepelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang biasanya sesuai dan menunjang dari profesi atau pekerjaan yang telah digeluti oleh peserta kepelatihan. Matias,dkk (2022) menjelaskan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi. Melalui pelatihan peserta didik dapat mengupdate dan mengupgrate pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dan tuntutan pekerjaan.

Pelatihan di adakan untuk memnuhi kebutuhan belajar peserta kepelatihan yang memerlukan seperti beberapa keterampilan khusus atau pengetahuan khusus yang belum atau bahkan yang tidak mereka dapatkan di jenjang pendidikan formal biasa. Pelaksanaan pendidikan pada kepelatihan ini biasanya relative lebih singkat dari pada pendidikan formal. Sesuai dengan gambaran pelaksanaan pendidikan pada peletihan tidak sama dengan pendidikan formal, maka dalam mendesai pembelajaran pada pelatihan juga tidak akan sama dengan pendidikan formal. Desain pembelajaran pada pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar, perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan perkembangan tren yang sedang berkembang di lingkungan pekerjaan seperti lingkungan dunia industri, lingkungan instansi dan lain sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan diatas, maka dalam mendesain pembelajaran pada kepelatihan dibutuhkan proses berfikir secara mendalam. Proses berfikir secara mendalam adalah cikal bakal dalam melaksanakan proses berfilsafat. Asri R (2020) menjelaskan filsafat adalah proses berfikir secara mendalam melalui berfilsafata kebenaran ditemukan. Maka dalam mendesain pembelajaran pun kita memerlukan untuk melaksanakan proses berfilsafat. Melalui proses berfilsafat dalam mendesain pembelajaran perncang desain kepelatihan dapat merancang tujuan kepelatihan, menyusun materi kepelatihan, dan mengevaluasi kepelatihan. Namun bagaimana sejatinya melakukan filsafat itu? Bagaimana mengimplementasikan filsafat dalam mendesain kepelatihan? Berdasarkan pertanyaan tersebut penulis ingin membahas Falsafah Teknologi Pendidikan Terhadap Desain Instruksional Pelatihan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (literatur review), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah

analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupannya, manusia terus mengalami proses berfikir. Berfikir secara mendalam dengan tujuan mencari kebenaran, merupakan salah satu bentuk kegiatan berfilsafat. Terkadang tanpa disadari, manusia dalam kesehariannya melakukan proses berfilsafat. Meskipun begitu, belum tentu setiap proses berfikir sudah pasti berfilsafat. Berfilsafat adalah aktivitas berfikir untuk mencari kebenaran yang mana kebenaran tersebut nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan manusia. Menurut Jalaludin (2017) filsafat adalah pengetahuan yang komprehensif yang berusaha memahami berbagai persoalan kehidupan manusia. Termasuk salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang menjadi kajian filsafat adalah pendidikan, yang lebih dikenal dengan istilah filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan bermanfaat sebagai proses berfikir dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan. Namun ada kaidah-kaidah yang tentunya harus dipatuhi dalam filsafat pendidikan. Ahdar (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa filsafat pendidikan tidak boleh bertentangan dengan konsep filsafat.

Jenilan (2018) menjelaskan bahwa filsafat pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia untuk mampu berkembang dan beraktualisasi dengan potensi yang ada dalam dirinya. Manusia menjalankan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, potensi, pengetahuan, dan keterampilan pada dirinya. Hal ini bertujuan agar manusia dapat beraktualisasi dengan sesamanya. Karena pada dasarnya aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia paling tinggi. Sebagaimana dikutip dari Yusuf (2020) Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan dasar manusia terduru dari lima jenjang, manusia akan memenuhi jenjang kebutuhan berikutnya ketika ia telah mampu memenuhi kebutuhan pada jenjang bawah. Kelima kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologi, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Maka dari itu, manusia selalu berproses didalam pendidikan. Meskipun manusia telah menjalani sebuah pendidikan, manusia akan menambah pengetahuannya kembali dengan pendidikan baru.

Kepelatihan adalah sebuah bentuk pendidikan non formal yang tidak memandang batas usia. Kepelatihan akan terus selalu ada, dan bisa di jalani oleh siapa saja, diwaktu kapan saja, untuk menambah pengetahuan maupun keterampilan pada diri manusia agar dapat manusia semakin fleksibel beraktualisasi diri. Syamsul (2021) menjelaskan dilaksanakan pelatihan anatara lain adalah untuk : memperbaiki kinerja, meningkatkan keterampilan, memperbaharui keusangan manajerial, memecahkan permasalahan, orientasi bagi karyawan, persiapan promosi, pengembangan personal. Dari berbagai tujuan dari pelatihan diatas, maka dapat diketahui peserta didik dari pendidikan pelatihan adalah orang dewasa, yang sebagian besar biasanya telah memiliki pekerjaan, atau sudah memiliki jenjang karir. Peserta kepelatihan pada umumnya melaksanakan pelatihan untuk menunjang profesi atau karir mereka.

Melihat karakter peserta kepelatihan adalah orang dengan latar belakang yang pada umumnya sudah memiliki karir dan juga bergelut pada sebuah profesi, maka desain pembelajaran pada sebuah kepelatihan akan disesuaikan dengan kebutuhan dari profesi atau karir dari peserta kepelatihan. Desain pembelajaran merupakan salah satu ranah kawasan Teknologi Pendidikan. Dalam kajian filsafat, para pelaku Teknologi pendidikan dalam melakukan desain pembelajaran perlu berpikir secara filsafat. Ismail (2017) menjelaskan bahwa pada ranah Teknologi Pendidikan, untuk mendesain sebuah desain pembelajaran perlu mengkaji ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari sebuah desain pembelajaran.

Mengapa pelaku Teknologi Pendidikan penting melakukan proses berfilsafat dalam mendesain pembelajaran, karena sejatinya proses filsafat adalah langkah awal bagi manusia memecahkan masalah, mencari kebenaran, mengkaji kebaruan, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan desain pembelajaran, dalam melakukan desain kepelatihan para teknologi pendidikan harus

memulai dari proses berfilsafat. Haizhi Fu (2022) menjelaskan proses berfilsafat dalam mendesain akan memberi dampak kebermanfaatannya yang luas bagi masyarakat. Pernyataan Haizi ini buktikan dengan beberapa penelitian yang membahas pentingnya desain pembelajaran bagi peningkatan kualitas peserta kepelatihan. Sudari (2020), Siti Choiriyah (2020), Matias (2022), Jesica (2018), menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa desain kepelatihan yang baik memberi pengaruh pada peningkatan kompetensi peserta kepelatihan.

Dalam desain pembelajaran proses berfilsafat diperlukan. Dimana desain pembelajaran merupakan kunci rancangan sebuah pelatihan. Adapun tahapan dalam mendesain pelatihan, adalah 1) analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam mendesain kepelatihan. Rahmat (2018) menjelaskan Analisis Kebutuhan membantu untuk memahami faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran Analisis kebutuhan dilakukan agar pelaksanaan kepelatihan yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan dari peserta kepelatihan. Selain sesuai dengan kebutuhan peserta kepelatihan, analisis kebutuhan juga meliputi analisis dari kebutuhan masyarakat dan perkembangan dan perubahan zaman, hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman, maka kompetensi yang diminta dalam setiap zamannya berbeda. Sebagai contoh, dahulu banyak kepelatihan yang diadakan untuk beberapa keterampilan bekerja di pabrik, karena berkembangnya zaman, pekerjaan di pabrik banyak digantikan oleh mesin, maka pelatihan akan berubah pula dengan pelatihan meningkatkan kompetensi mengoperasikan teknologi pada pabrik.

2) Menetapkan tujuan kepelatihan. Tujuan kepelatihan perlu ditetapkan di awal, karena tujuan menjadi dasar dari proses kepelatihan yang akan dilakukan. 3) menetapkan materi. Materi merupakan konten yang akan diberikan kepada peserta kepelatihan. Dari bentuknya materi kepelatihan dibedakan menjadi dua yakni materi dalam bentuk teori dan materi dalam bentuk praktek. Penetapan materi juga akan menentukan alokasi waktu/jam dari pelaksanaan kepelatihan. 4) Menetapkan Tutor/tenaga pengajar yang sesuai dengan materi kepelatihan yang akan dilakukan. 5) menetapkan strategi dan model kepelatihan. Strategi merupakan cara untuk membelajarkan peserta kepelatihan. Penetapan strategi dan model kepelatihan harus disesuaikan dengan materi kepelatihan. Fitri (2018) menjelaskan bahwa Penyusunan strategi pembelajaran haruslah didasarkan pada tujuan Pembelajaran yang akan dicapai sebagai kriteria utama

6) Menetapkan sumber belajar. Dalam melaksanakan kepelatihan pemanfaatan sumber belajar juga tidak kalah penting. Sumber belajar merupakan bahan ajar/media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta kepelatihan memahami materi kepelatihan. 7) Menetapkan Teknik dan instrument evaluasi. Agar dapat melihat peningkatan kompetensi dari peserta kepelatihan dari sebelum hingga setelah dilakukan kepelatihan, maka peserta kepelatihan perlu menjalani proses evaluasi. Evaluasi pada kepelatihan tidak hanya pada peserta kepelatihan. Para instruktur kepelatihan juga harus dievaluasi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah instruktur memberikan kepelatihan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pelaku Teknologi Pendidikan yang memiliki peran dalam membantu memecahkan masalah berbagai pendidikan, sudah harusnya melibatkan proses berfilsafat dalam lingkungan Teknologi Pendidikan. Termasuk dalam mendesain kepelatihan. Sangat penting melakukan proses filsafat dalam mendesain kepelatihan. filsafat merupakan proses berpikir manusia dalam memecahkan masalah dan mencari kebenaran.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu matakuliah Filsafat Pendidikan Prodi S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unesa, yang telah membimbing dalam perkuliahan.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Prodi S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unesa yang telah memfasilitasi proses belajar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prodi S1 Teknologi pendidikan FIP UNP yang telah mensupport penulis dalam melaksanakan perkuliahan pada Prodi S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unesa. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam merampungkan tulisan ini.

References

- Asri. R. (2020). Filsafat: Sarana Berpikir pada Manusia Philosophy: Means of Thinking in Humans. Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Volume 1 Nomor 1 Tahun 202
- Fitri Amaliah, B. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional dan Penyusunannya). Jurnal Al-Hadi Volume III No. 2 Januari-Juni 2018
- Haizhi Fu. (2022). Identifying Instructional Design Strategies in Differentiated Instruction in China: A Systematic Review. Electronic Thesis and Dissertation Repository
- Ismail Ipek. (2017). New Approaches and Trends in the Philosophy of Educational Technology for Learning and Teaching Environments. European Journal of Contemporary Education, 6(3), 381- 389
- Jalaludin & Abdullah (2017). Filsafat Pendidikan. Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Depok : RajaGrafindo
- Jenilan. (2018). filsafat pendidikan. el-afkar vol. 7 nomor 1, januari-juni2018
- Jesica Sela. (2018). pengaruh kompetensi dan desain pelatihan terhadap efektivitas pelatihan guru sma/smk/ma manado pada dinas pendidikan daerah provinsi sulawesi utara. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2368 - 2377
- Matias,dkk.(2022). Mengembangkan Desain Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Nilai CHYBK. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan Volume 6, Nomor 2, September 2022, pp. 103 - 114
- Punaji Setyosari. (2020). Desain Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Pratama. (2017). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android Tentang Domain Teknologi Pendidikan. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 4, No 2, October 2017
- Rahmat Rifai. (2018). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). Jurnal Hikmah [Vol. 15 No. 1 \(2018\): Januari-Juni 2018](#)
- Siti Choiriyah. 2020. Desain Pelatihan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Penerapan Metode Constructive Learning Pada Penyampaian Pembelajaran Virtual Learning). Syntax Idea, Vol. 2, No. 8, Agustus 2020
- Sudari & Iskandar Ismail. (2020). Analisis Sistem Kepelatihan Di Ikip Budi Utomo Malang Ditinjau Dari Critical Event Model Leonard Nadler. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol 4 No 2 Maret 2020: 89-100
- Syamsul Maarif. (2021). Manajemen Pelatihan upaya Mewujudkan Kinerja Unggul dan Pemahaman Employee Engagement. Bogor : Taman Kencana
- Yusuf Y. (2020). Kontribusi pemikiran imam syathibi dan abraham h. Maslow tentang kebutuhan dasar manusia. Jurnal Al Mashaadir, Vol. 1, No.2, 2020